

BAB V

KESIMPULAN , IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab lima ini akan dirumuskan kesimpulan dari seluruh hasil penelitian yang mengacu pada fokus permasalahan, tujuan penelitian, dan temuan-temuan penelitian. Dalam bab lima ini dipaparkan pula implikasi dan rekomendasi penelitian tentang studi kasus pelaksanaan pelatihan menjahit terpadu di BLKM Mandiri Bandung.

A. KESIMPULAN

1. Rekrutmen / Seleksi Peserta Pelatihan Menjahit Terpadu

Proses rekrutmen peserta pelatihan menjahit terpadu di BLKM Mandiri dilakukan dengan prosedur/ tahapan-tahapan sebagai berikut : memberikan pengumuman, pengisian formulir pendaftaran, wawancara, survey lapangan untuk mengecek kebenaran data, dan penetapan peserta pelatihan menjahit terpadu. Persyaratan utama menetapkan peserta yang diterima dalam pelatihan menjahit terpadu adalah peserta yang masuk kategori kaum dhu'afa, mempunyai kemauan untuk belajar, mempunyai komitmen untuk mengikuti pelatihan sampai tuntas, dan mau bekerja bergabung dengan unit usaha yang ada di BLKM Mandiri Bandung atau di tempat lain yang sifatnya tidak mengikat.

2. Proses Perencanaan Program Pelatihan Menjahit Terpadu di BLKM Mandiri Bandung.

Proses perencanaan program pelatihan menjahit terpadu di BLKM Mandiri Bandung meliputi proses identifikasi kebutuhan pelatihan dengan tahapan penetapan tujuan pembelajaran, penentuan materi pembelajaran, penetapan

metode dan strategi pembelajaran, pemilihan media pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

a. Identifikasi Kebutuhan Pelatihan

Perencanaan program pelatihan menjahit terpadu yang diawali dengan proses identifikasi kebutuhan pelatihan memberikan gambaran bahwa calon peserta pelatihan membutuhkan suatu keterampilan / pengetahuan yang dapat membantu mereka meningkatkan taraf kehidupan ekonominya serta kesejahteraan baik lahir maupun batin. Identifikasi kebutuhan pelatihan memberikan gambaran pula, bahwa calon peserta pelatihan memerlukan bekal keterampilan praktis yang dapat dimanfaatkan untuk kehidupan pribadinya maupun menambah penghasilan . Selain itu calon peserta pelatihan memerlukan wawasan lain untuk menunjang keterampilan tersebut yaitu wawasan tentang pengelolaan usaha dan praktek berwirausaha. Bekal lain yang dibutuhkan adalah wawasan ke-Islaman agar seimbang antara bekal keilmuan praktis dan keagamaan . Pelatihan menjahit terpadu mengandung makna adanya keterpaduan dalam isi, proses, dan pengalaman yang diwujudkan dalam bentuk pelatihan menjahit, manajemen terapan, pemberdayaan ekonomi, dan Bimbingan Islam Intensif yang satu sama lain merupakan satu kesatuan dalam mencapai tujuan pelatihan yaitu insan yang mandiri dan berakhlakul karimah.

b. Identifikasi Lingkungan

Identifikasi lingkungan dalam pelatihan menjahit terpadu di BLKM Mandiri Bandung diantaranya faktor keluarga dan faktor interaksi antara warga belajar dan instruktur. Faktor keluarga yang berperan cukup signifikan dalam

memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pelatihan tersebut. Dukungan dari pihak keluarga terlihat dari adanya dukungan secara materiil bagi peserta yang kekurangan biaya praktek. Hubungan warga belajar baik dengan para instruktur maupun pengelola atau pengurus cukup dekat dan akrab. Kerjasama dan pergaulan sesama warga belajar cukup harmonis dan komunikatif, baik dalam proses kegiatan-kegiatan pembelajaran maupun pada waktu istirahat, karena melalui pergaulan dan kerjasama ini diharapkan akan berkembang tingkat pengetahuan dan informasi-informasi lainnya yang berkenaan dengan proses usaha. Faktor lain yang mempengaruhi pelatihan menjahit terpadu adalah lingkungan alam seperti dekatnya dengan pasar tradisional yang menjual kain yang relatif murah, sangat mendukung terhadap kelancaran pelaksanaan praktek dalam pembuatan busana.

c. Tujuan Pelatihan Menjahit Terpadu

Tujuan Pelatihan Menjahit terpadu secara umum adalah membentuk insan yang mandiri dan berakhlakul karimah. Tujuan ini akan dicapai dengan bekal pelatihan-pelatihan yang diprogramkan secara terpadu yaitu pelatihan menjahit, pelatihan manajemen terapan, pelatihan pemberdayaan ekonomi, program tabungan, dan bimbingan Islam intensif.

d. Materi Pelatihan Menjahit Terpadu

Materi pelatihan disusun berdasarkan tingkatan pelatihan yang terbagi menjadi pelatihan tingkat dasar yang terdiri dari pembuatan pola dasar badan wanita dewasa, pembuatan busana wanita dewasa yang modelnya sederhana, pembuatan macam-macam rok dan macam-macam bentuk garis hias. Materi

pelatihan menjahit tingkat terampil terdiri dari materi pembuatan pola dasar badan pria dan busana pria, pembuatan baju anak, dan celana panjang wanita. Pelatihan menjahit tingkat mahir berisi materi pembuatan kebaya, blazer, dan jas. Isi materi untuk pelatihan manajemen terapan, pelatihan pemberdayaan ekonomi, tabungan mandiri, dan bimbingan Islam intensif berisi materi dasar yang diperlukan untuk menunjang materi pelatihan menjahit dan di sisi lain untuk memperkaya wawasan keislaman dan meningkatkan kualitas akhlaqul karimah.

e. Strategi Pelatihan Menjahit Terpadu

Penyajian materi pelatihan baik untuk teori maupun praktek mempergunakan metode ceramah, demonstrasi, latihan, dan pemberian tugas. Secara garis besar pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah *participatory learning* dan *learning by doing* sesuai dengan konsep pendidikan orang dewasa (*andragogi*).

f. Media Pelatihan Menjahit Terpadu

Media yang dipergunakan dalam pelatihan menjahit terpadu di BLKM Mandiri Bandung belum lengkap dan belum optimal. Media yang dipergunakan hanya media grafis yaitu sumber desain dan gambar pola yang diambil sumbernya dari buku, sedangkan media tiga dimensi maupun media nyata belum dimanfaatkan secara optimal padahal media tersebut (mis : paspop, busana jadi) tersedia di BLKM Mandiri Bandung.

g. Penilaian Pelatihan Menjahit Terpadu

Penilaian pelatihan menjahit terpadu di BLKM Mandiri Bandung dilakukan dengan cara tes tertulis, tes lisan, dan penilaian produk hasil karya warga belajar.

3. Pelaksanaan Program Pelatihan Menjahit Terpadu di BLKM Mandiri Bandung.

Pelatihan Menjahit Terpadu di BLKM Mandiri Bandung dilaksanakan mengacu pada perencanaan yang telah dibuat oleh pimpinan dan pengurus BLKM Mandiri Bandung. Jumlah peserta pelatihan/warga belajar tiap kelas berkisar antara 5-10 orang. Instruktur telah berperan sebagai pengajar yang baik meskipun belum berperan sebagai fasilitator dan motivator secara optimal. Alokasi waktu belajar yang dipergunakan dipandang belum mencukupi karena banyaknya muatan materi yang perlu ditempuh. Penyajian materi dibantu dengan diktat yang belum lengkap tetapi cukup membantu peserta pelatihan dalam memahami dan menguasai materi pelatihan.

4. Evaluasi Kegiatan Pelatihan Menjahit Terpadu di BLKM Mandiri Bandung.

Kegiatan evaluasi yang dilakukan pada pelatihan menjahit terpadu di BLKM Mandiri Bandung, mencakup penilaian kehadiran dalam kegiatan pembelajaran, pemahaman warga belajar terhadap materi pelatihan menjahit terpadu baik teori maupun praktek selama proses kegiatan berlangsung. Selain itu dilakukan penilaian juga terhadap produk hasil karya warga belajar. Kegiatan evaluasi pelatihan menjahit terpadu yang dilakukan oleh BLKM Mandiri Bandung

masih terbatas pada evaluasi proses dan hasil pembelajaran, belum pada evaluasi yang lebih luas dan lengkap menyangkut efektifitas pelatihan secara keseluruhan.

5. Dampak Pembelajaran Program Pelatihan Menjahit Terpadu Terhadap Alumni Pelatihan

Dampak pembelajaran program pelatihan menjahit terpadu terhadap perilaku alumni pelatihan dapat diamati dari indikasi sebagai berikut : a. Alumni memiliki keinginan untuk mencoba secara bertahap menerima jahitan untuk membuka usaha di bidang busana dengan harapan dapat memperoleh tambahan penghasilan. Kesimpulan tersebut didapat dari upaya warga belajar dalam mencari orang-orang yang mau menjahitkan busananya, b. Alumni ada yang langsung bekerja di industri busana tidak lama setelah mengikuti pelatihan, dan c. Alumni ada juga yang bergabung dengan Yayasan BLKM Mandiri untuk mengelola usaha busana maupun membantu dalam penyelenggaraan pelatihan-pelatihan angkatan berikutnya.

B. IMPLIKASI

Kesimpulan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya , apabila disimak menggambarkan adanya implikasi teoritis dan praktis tentang pelaksanaan menjahit terpadu di BLKM Mandiri Bandung.

Secara lebih spesifik penelitian ini mengandung beberapa implikasi sebagai berikut :

1. Proses rekrutmen yang dilaksanakan pada saat penetapan peserta pelatihan dengan kriteria utama peserta tersebut berasal dari golongan dhu'afa perlu diadakan pula identifikasi kebutuhan pelatihan menyangkut keterampilan /

kemampuan awal yang dimiliki oleh peserta pelatihan khususnya menyangkut keterampilan menjahit, sehingga akan menjadi masukan yang berharga untuk penetapan tujuan dan isi materi pelatihan.

2. Proses perencanaan program pelatihan menjahit terpadu di BLKM Mandiri Bandung meliputi identifikasi kebutuhan belajar, identifikasi lingkungan, perumusan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan pendekatan pembelajaran serta penilaian hasil belajar. Dari keenam aspek tersebut, penetapan tujuan pembelajaran kurang menggambarkan pencapaian yang spesifik dan terukur, serta belum ada kesinambungan antara tujuan pelatihan menjahit, pelatihan manajemen terapan, pelatihan pemberdayaan ekonomi, dan bimbingan Islam intensif. Sebaiknya tujuan-tujuan yang ditetapkan tersebut saling berkaitan, saling menunjang, dan merupakan tahapan yang berkelanjutan.
3. Pelaksanaan pelatihan menjahit terpadu di BLKM Mandiri Bandung telah sesuai dengan perencanaan yang dibuat oleh pihak pimpinan dan pengurus di BLKM Mandiri Bandung. Peran instruktur sebaiknya tidak hanya sebagai penyampai materi tapi harus lebih berperan sebagai fasilitator dan motivator sesuai dengan konsep Pendidikan orang dewasa (andragogi).
4. Evaluasi pelaksanaan pelatihan menjahit terpadu di BLKM Mandiri Bandung baru dilakukan pada evaluasi hasil belajar dengan menggunakan tes tulis, tes lisan, dan penilaian produk hasil karya peserta pelatihan. Penilaian tersebut masih dalam konteks yang terbatas belum mencakup penilaian terhadap efektifitas pelatihan secara keseluruhan baik menyangkut evaluasi

terhadap kinerja instruktur, penyelenggara, dan efisiensi menyangkut aspek biaya, aspek material, dan non material lainnya.

5. Dampak yang terlihat dan telah diamati oleh pihak Yayasan BLKM Mandiri Bandung sebagai pihak penyelenggara masih terbatas pada penilaian dampak yang menyangkut keinginan atau peluang untuk mendapat pekerjaan dalam bidang usaha busana. Dampak yang menyangkut perubahan perilaku dalam aspek nilai/ moral dan kepribadian belum dianalisa secara baik. Aspek ini perlu dianalisis, mengingat tujuan akhir dari pelatihan menjahit terpadu di BLKM Mandiri Bandung adalah menjadikan peserta pelatihan sebagai insan yang mandiri dan berakhlakul karimah. Kemandirian sebagai salah satu tujuan program pelatihan menjahit terpadu di BLKM Mandiri Bandung, merupakan faktor penting yang perlu ditumbuhkan dalam diri warga belajar. Apabila jiwa kemandirian (*indenpedency*) telah tumbuh, alumni pelatihan menjahit terpadu diharapkan mampu mengembangkan usaha sendiri dalam bidang busana dan lebih jauh mampu mengembangkan jaringan usaha dan mampu bekerjasama dengan pihak-pihak terkait.

C. REKOMENDASI

Rekomendasi dalam penelitian “Pelaksanaan Pelatihan Menjahit Terpadu Untuk Penyiapan Insan Mandiri Bagi Masyarakat Ekonomi Lemah di BLKM Mandiri Bandung ditujukan kepada pihak-pihak sebagai berikut :

1. Peserta Pelatihan

Peserta pelatihan atau warga belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta pelatihan menjahit terpadu periode tahun 2004-2005 yang

telah direkrut dan diseleksi oleh pihak Yayasan BLKM Mandiri Bandung . Para peserta sebaiknya lebih bersungguh-sungguh untuk belajar selama pelatihan berlangsung karena kesempatan untuk mengikuti pelatihan tersebut sangat langka, apalagi setelah selesai mengikuti pelatihan masih dibantu untuk mendapatkan pekerjaan yang layak sehingga mampu menambah penghasilan. Peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan menjahit terpadu diharapkan memiliki kemandirian (*independency*) dengan cara membuka usaha sendiri dalam bidang busana dan mampu mengembangkan jaringan usaha yang lebih luas dengan cara bekerjasama dengan pihak lain.

2. Instruktur

Instruktur yang terlibat dalam Pelatihan Menjahit Terpadu di BLKM Mandiri Bandung yang mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai pemateri, fasilitator, motivator, dan sebagai *uswah hasanah* dalam keseluruhan proses pelatihan diharapkan selalu meningkatkan kemampuan dalam wawasan dan keterampilan dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya dan penting juga untuk membekali diri dengan wawasan keislaman dan akhlaq yang baik sehingga akan menjadi panutan bagi peserta pelatihan tidak hanya dalam aspek keilmuan tapi juga dalam kepribadian

3. Pimpinan dan Pengurus Yayasan BLKM Mandiri Bandung

Pimpinan dan jajaran pengurus di BLKM Mandiri Bandung sebagai pemegang kebijakan dan pengelola yayasan diharapkan selalu memberikan bimbingan dan pengawasan secara langsung kepada seluruh pelaksana pelatihan

menjahit terpadu di BLKM Mandiri Bandung, sehingga seluruh kegiatan yang dilaksanakan tetap sesuai dengan arah kebijakan dan perencanaan yang telah dibuat pimpinan dan pengurus yayasan.

4. Peneliti selanjutnya

Pelaksanaan pelatihan menjahit terpadu untuk penyiapan insan mandiri bagi masyarakat ekonomi lemah di BLKM Mandiri Bandung sangat menarik untuk dikaji dan didalami. Bagi peneliti yang berminat, hendaknya dapat dikaji permasalahan-permasalahan lain khususnya mengenai jenis pelatihan lainnya yang dikembangkan oleh Yayasan BLKM Mandiri Bandung yang mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat yang akan berdampak pada meningkatnya ekonomi masyarakat.



